

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain metodologis yang diimplementasikan dalam penelitian ini berlandaskan pada paradigma positivistik, yang mengedepankan objektivitas, kuantifikasi, dan generalisasi temuan. Secara spesifik, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif-verifikatif. Landasan filosofis positivisme, sebagaimana diartikulasikan oleh (Sugiyono, 2022:13), menegaskan bahwa realitas sosial dapat diukur secara objektif dan dianalisis melalui instrumen statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara deduktif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena kesesuaiannya yang inheren dengan materi penelitian, yang berfokus pada data finansial numerik yang terukur dan terstandarisasi, seperti rasio-rasio kinerja perbankan.

Bagian deskriptif dalam rancangan penelitian ini memiliki tujuan untuk menyajikan pemetaan atau klasifikasi yang sistematis dan faktual terkait karakteristik serta kecenderungan utama dari variabel-variabel yang dikaji. Proses ini mencakup penerapan analisis statistik deskriptif guna menggambarkan profil dari *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Asset* (ROA) sepanjang periode pengamatan. Sasaran dari analisis deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran empiris yang jelas dan objektif mengenai kondisi aktual kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia pada masa pascapandemi.

Komponen verifikatif, yang selaras dengan pandangan (Kuncoro, 2019), merupakan inti dari penelitian ini. Aspek verifikatif difokuskan pada pengujian hipotesis untuk memverifikasi atau merefutasi (memfalsifikasi) kebenaran teoretis

mengenai hubungan kausalitas antar variabel. Penelitian ini secara spesifik berupaya mengkonfirmasi atau menantang teori-teori keuangan yang mapan (misalnya, *Risk-Return Trade-Off Theory*, *Efficiency Theory*, *Capital Structure Theory*) dalam konteks empiris perbankan Indonesia kontemporer. Pendekatan ini secara fundamental berbeda dari metodologi kualitatif, yang mungkin mengeksplorasi persepsi subjektif manajer bank terhadap profitabilitas; sebaliknya, penelitian ini mengukur determinan statistik dari profitabilitas itu sendiri.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten Bank Umum Konvensional di Indonesia yang telah memenuhi kriteria *listing* (terdaftar) di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan secara simultan sahamnya diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rentang waktu penelitian ditetapkan secara longitudinal mencakup periode tahunan dari 2021 hingga 2024. Rentang waktu ini secara spesifik merepresentasikan fase pemulihan ekonomi dan normalisasi pasca-guncangan sistemik yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian, didefinisikan sebagai totalitas dari semua unit analisis yang memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2019), populasi merupakan wilayah generalisasi di mana kesimpulan inferensial akan diberlakukan. Dalam konteks studi ini, populasi mencakup 44 Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode observasi 2021–2024. Dipilih periode selama 4 tahun, karna untuk meminimalisir terjadinya bias data

pada periode sebelum adanya pandemi Covid – 19. Pada tahun tersebut kondisi ekonomi masih belum ada perubahan yang berimbas pada dinamika perbankan.

3.3.2 Sampel

Dari keseluruhan populasi tersebut, dipilih sejumlah unit sebagai sampel penelitian. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu salah satu bentuk *non-probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang bersifat bertujuan. Menurut (Indriantoro & Supomo, 2018), metode ini melibatkan pemilihan unit sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti, yang secara langsung berkaitan dengan tujuan penelitian. Pemilihan *purposive sampling* didasari oleh pertimbangan untuk memperoleh data yang valid, lengkap, dan bersifat homogen.

Kriteria yang digunakan untuk memfiltrasi populasi menjadi sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank umum konvensional yang tercatat (*listing*) secara permanen dan tidak terputus di BEI selama periode penuh 2021–2024.
2. Bank umum konvensional yang menyajikan data yang komplit dan tidak mengalami *missing values* untuk seluruh variabel yang diteliti (ROA, NPL, BOPO, dan CAR).
3. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas (ROA) positif periode tahun 2021 – 2024.
4. Perusahaan yang mendapatkan penghargaan Bank terbaik 2024 dengan kategori Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI).

Tabel 3. 1
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi : perusahaan Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI	44
1. Perusahaan yang tidak tercatat (<i>listing</i>) secara permanen dan terputus di BEI periode 2021–2024	-
2. Perusahaan yang tidak menyajikan data yang komplit dan mengalami missing values untuk seluruh variabel yang diteliti (NPL, BOPO, CAR, ROA)	4
3. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas (ROA) negatif pada tahun 2021 – 2024	4
4. Perusahaan yang tidak mendapatkan penghargaan kategori (KBMI) 2024	3
Sampel Penelitian	33
Total sampel ($n \times$ periode penelitian) (33×4 tahun)	132

Menurut kriteria tersebut, maka data sampel yang diambil sebanyak 132 yang diperoleh dari 33 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2021-2024. Berikut adalah sampel daftar Bank Umum Konvensional yang menjadi sampel.

Tabel 3. 2 Daftar Bank Umum Konvensional yang menjadi sampel

No	Nama Bank	Kode Saham
1.	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS
2.	PT Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR
3.	PT Bank Jago Tbk	ARTO
4.	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
5.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
6.	PT Bank Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
7.	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP
8.	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
9.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
10.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
11.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
12.	PT Bank Neo Commerce Tbk	BBYB
13.	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC
14.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
15.	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
16.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	BJBR
17.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM

No	Nama Bank	Kode Saham
18.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
19.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
20.	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
21.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
22.	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
23.	PT Bank Permata Tbk	BNLI
24.	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
25.	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Tbk	BSMT
26.	PT Bank Victoria International Tbk	BVIC
27.	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB
28.	PT Bank China Construction Indonesia Tbk	MCOR
29.	PT Bank Mega Tbk	MEGA
30.	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
31.	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
32.	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
33.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

(Sumber : Indonesian Stock Exchange (IDX), Diolah peneliti, 2025)

3.4 Jenis Data

Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif, dalam definisi yang diberikan oleh (Sugiyono, 2019:16), merujuk pada data yang berwujud numerik atau angka-angka di mana proses analisisnya secara inheren mengandalkan komputasi statistik. Data dalam penelitian ini spesifiknya berada pada level pengukuran tertinggi, yaitu skala rasio. Variabel-variabel seperti ROA, NPL, BOPO, dan CAR adalah variabel rasio, yang memiliki nilai nol absolut yang bermakna dan memungkinkan dilakukannya seluruh operasi matematis. Data ini diklasifikasikan sebagai data panel, yang merupakan gabungan antara data longitudinal (*time series*) dan data seksional silang (*cross sectional*).

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019:194), data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, melainkan melalui pihak perantara. Dalam konteks penelitian ini, data tersebut berasal dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan oleh pihak lain. Secara lebih spesifik, data sekunder yang digunakan diekstraksi dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional di Indonesia selama periode 2021 – 2024.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik akuisisi data untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi. Dokumentasi, sebagaimana didefinisikan oleh (Bahri, 2018:103), merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat tidak langsung (*unobtrusive*). Teknik ini tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian (misalnya, wawancara atau kuesioner), melainkan berfokus pada penelaahan sistematis terhadap arsip, rekaman, dan dokumen yang ada. Dokumen yang menjadi subjek penelaahan mencakup namun tidak terbatas pada laporan keuangan terpublikasi, *annual report* (laporan tahunan), statistik perbankan yang dirilis OJK, dan publikasi ilmiah terkait.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menjembatani kesenjangan antara konstruk teoretis dan pengukuran empiris, diperlukan definisi operasional. Definisi operasional menerjemahkan konsep-konsep abstrak (seperti 'profitabilitas' atau 'risiko kredit') menjadi indikator yang dapat diukur, dihitung, dan diamati secara objektif. Penelitian ini terdiri atas dua jenis variabel utama:

1. Variabel Dependen (Y) atau disebut juga variabel kriteria, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA).
2. Variabel Independen (X) atau variabel prediktor, yaitu variabel yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Definisi operasional, skala pengukuran, dan formula komputasi untuk masing-masing variabel disajikan secara komprehensif pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Metode Pengukuran
1	<i>Return on Asset</i> (ROA)	Rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari rata-rata total aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas pengelolaan aset dalam menciptakan keuntungan.	Rasio	ROA = Laba sebelum pajak / Rata-rata total aset
2	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Rasio yang membandingkan jumlah kredit bermasalah (kredit kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini menunjukkan tingkat risiko kredit yang dihadapi bank.	Rasio	NPL = Kredit bermasalah / Total kredit
3	Biaya Operasional terhadap	Rasio yang mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan	Rasio	BOPO = Biaya operasional /

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Metode Pengukuran
	Pendapatan Operasional (BOPO)	membandingkan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien kinerja bank.		Pendapatan operasional
4	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio yang menunjukkan kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko kerugian dari aset-aset berisiko. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara total modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).	Rasio	CAR = Total modal / ATMR

(Sumber : SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019:206), kegiatan analisis data meliputi serangkaian langkah: mengelompokkan dan mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data secara deskriptif, dan melakukan komputasi statistik untuk menjawab rumusan masalah serta mengeksekusi pengujian hipotesis.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menjelaskan, tujuan dari uji normalitas adalah untuk memverifikasi apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau galat (*residual/error terms*) memiliki distribusi yang bersifat normal (*Gaussian distribution*). Penting untuk dicatat bahwa asumsi normalitas ini hanya berlaku pada residual, bukan pada variabel dependen maupun independen secara individual.

Karena Uji-t dan Uji-F bergantung pada asumsi bahwa data mengikuti distribusi normal, pelanggaran terhadap asumsi ini terutama pada jumlah sampel yang relatif kecil dapat mengakibatkan hasil pengujian statistik menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang termasuk dalam metode non-parametrik.

Adapun kriteria penentuan hasil pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $< 0,05$, maka data residual dianggap tidak berdistribusi normal.

3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018:107), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang sangat kuat atau bahkan sempurna di antara variabel-variabel independen (prediktor) dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang baik harus terbebas dari masalah multikolinieritas serius, karena apabila antarvariabel independen memiliki korelasi yang tinggi misalnya antara NPL dan BOPO maka model akan mengalami kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel terhadap *Return on Asset* (ROA). Akibatnya, standard error dari koefisien regresi akan meningkat (menjadi besar), sehingga nilai Uji-t cenderung kecil dan tidak signifikan, meskipun secara teoretis variabel tersebut seharusnya berpengaruh. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dilakukan interpretasi terhadap nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau setara dengan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi multikolinieritas dalam model.
- b. Sebaliknya, apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka model dianggap bebas dari gejala multikolinieritas.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, mengacu pada (Ghozali, 2018:137), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (inhomogenitas) varians dari residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Asumsi yang diharapkan adalah homoskedastisitas, yaitu varians residual bersifat konstan (*constant variance*) di semua level variabel independen. Jika variansnya berbeda (misalnya, *varians error* semakin besar seiring meningkatnya aset bank), maka terjadi heteroskedastisitas. Meskipun heteroskedastisitas tidak menyebabkan estimator OLS menjadi bias, ia menyebabkan estimator tersebut tidak lagi efisien (bukan lagi "*Best*"). Standard error akan menjadi bias, yang mengarah pada kesimpulan Uji-t yang tidak valid. Deteksi dilakukan menggunakan Uji Glejser, yang meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen.

Kriteria keputusannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi problem heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka model bersifat homoskedastis (tidak terjadi heteroskedastisitas)

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018:111), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Fenomena ini, yang dikenal sebagai korelasi serial, umumnya muncul pada data runtun waktu (*time series*) maupun data panel. Apabila autokorelasi terjadi, maka standard error dari koefisien regresi akan menjadi terlalu kecil (*underestimated*), yang menyebabkan nilai Uji-t menjadi terlalu besar (*overestimated*). Akibatnya, peneliti dapat keliru menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan padahal sebenarnya tidak ada (*Type I Error*). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan Uji Durbin-Watson (DW Test).

Berdasarkan (Bahri, 2018:177), kriteria pengujian dengan *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $DW < -2$, maka menunjukkan adanya autokorelasi positif
- b. Jika nilai DW berada pada rentang $-2 < DW < 2$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika nilai $DW > 2$, maka mengindikasikan adanya autokorelasi negatif (Catatan: aturan ini mengikuti sumber yang sama).

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah model dinyatakan memenuhi seluruh uji asumsi klasik, langkah analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut (Ghozali, 2018:95), metode ini berfungsi sebagai alat statistik untuk mengukur serta mengestimasi tingkat ketergantungan variabel dependen (ROA) terhadap dua atau lebih variabel independen (NPL, BOPO, dan CAR). Melalui analisis ini, dapat diketahui besaran serta arah pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel prediktor terhadap variabel terikat. Proses estimasi model dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.00. Adapun

bentuk model matematis yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA_i = \alpha + \beta_1 NPL_i + \beta_2 BOPO_i + \beta_3 CAR_i + e_i$$

Keterangan :

- ROA_i = *Return On Asset* tingkat profitabilitas bank ke-i.
 α = Konstanta.
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel.
 NPL_i = *Noan Perfoarming Loan* risiko kredit bank ke-i.
 $BOPO_i$ = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional efisiensi operasional bank ke-i.
 CAR_i = *Capital Adequacy Ratio* kecukupan modal bank ke-i.
 e_i = Error term atau faktor lain di luar model.

3.8.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F (Uji Anova) digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Pengujian ini, seperti dijelaskan oleh (Bahri, 2018:132-134), secara spesifik memverifikasi Hipotesis 4 (H4), yaitu apakah semua variabel independen (NPL, BOPO, CAR) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (ROA). Kriteria dalam pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi F (Sig. F) < 0,05, maka H0 ditolak dan H4 diterima. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi F (Sig. F) > 0,05, maka H0 diterima dan H4 ditolak. Artinya, variabel independen secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien Determinasi menurut (Ghozali, 2018:97), digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R_2 yang kecil memiliki arti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat sempit. Jika nilai yang mendekati satu maka variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menentukan hipotesis variasi variabel dependen berpengaruh sangat kuat atau tidak.

3.8.5 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t (Uji statistik t) digunakan untuk menilai tingkat signifikansi koefisien regresi secara parsial atau individual. Menurut (Ghozali, 2018:98-99), pengujian ini secara khusus digunakan untuk mengonfirmasi Hipotesis 1 (H1), Hipotesis 2 (H2), dan Hipotesis 3 (H3). Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan (*ceteris paribus*). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi t (Sig. t) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan $H(n)$ diterima. Hal ini berarti variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t (Sig. t) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan $H(n)$ ditolak. Menunjukkan bahwa variabel independen tersebut secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.